

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ORGAN *APRON*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS V SDN INPRES RORA  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**OLEH**  
**FARYANTI**  
**NIM. 117180099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ORGAN *APRON*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS V SDN INPRES RORA  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
pada tanggal, 12 Juli 2021

**Dosen Pembimbing I**

  
Nanang Rahman, M.Pd.  
NIDN.0824038701

**Dosen Pembimbing II**

  
Sintaviana Muhardini, M.Pd.  
NIDN.0810018901

**Menyetujui:**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Ketua Program Studi,**

  
  
Hafidurrahmah, M.Pd.  
NIDN.0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ORGAN *APRON*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS V SDN INPRES RORA  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Skripsi atas nama Faryanti telah dipertahankan di depan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
pada hari/tanggal 23 Juli 2021

Dosen Penguji

1. (Nanang Rahman, M.Pd)  
NIDN.0824038701

Ketua

(  )

2. (Nursina Sari, M.Pd)  
NIDN.0825059102

Penguji I

(  )

3. (Baiq Desi Milandari, M.Pd)  
NIDN.0808128901

Penguji II

(  )

Mengesahkan  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si  
NIDN.0824078501

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : FARYANTI

Nim : 117180099

Alamat : Pagesangan Indah

Memang benar Skripsi yang berjudul pengembangan media pembelajaran *organ apron* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v sdn inpres rora pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 siswa kelas 5 SDN inpres rora Tahun pelajaran 2021 adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

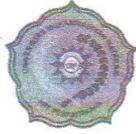
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 7 juli 2021

Yang membuat pernyataan,



FARYANTI  
NIM 117180099



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faryanti  
NIM : 117180099  
Tempat/Tgl Lahir : Mono-mango, 31-12-7999  
Program Studi : P.650  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 085.238.894.672 / faryanti31@gmail.com  
Judul Penelitian : -

Pengembangan media pembelajaran organ apron untuk  
meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SOM kelas vora

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 19 Agustus

Penulis



faryanti  
NIM 117180099

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Isliandari Soes, M.A.  
MIDN: 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faryanti  
NIM : 117180099  
Tempat/Tgl Lahir : Madura, Mungo, 31-12-1999  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 085 238 094 672 / faryanti2312@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengembangan media pembelajaran organ apron  
untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V  
SDN Impres Rora

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 19 Agustus 2021

Penulis



Faryanti  
NIM. 117180099

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S. Sos, M.A.  
NIDN. 0802048904

### ***MOTTO***

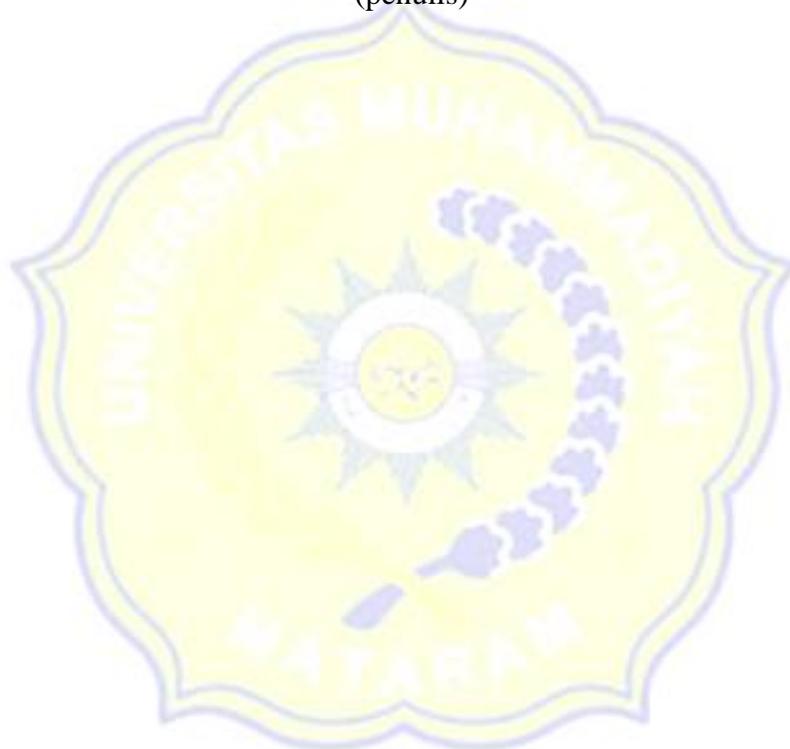
Ketika ada masalah jangan menghidar karena masalah berawal dari diri mu,ingat keputusan yang engkau ambil sekarang adalah yang akan menentukan masa depan mu.

Berjuang lah semampu mu,semasih kamu sholat dan berdoa allah akan selalu bersamadengan kita untuk menjemput mimpi-mimpi terbaik mu.

Mimpi terbesar saya adalah menjadi seorang donatur

Orang tua ku adalah pahlawan bagi ku

(penulis)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahirobilalamin atas segala nikmat, taufik serta karunia yang Allah Subhanahu wa Ta'ala berikan, sholawat serta salam selalu saya ucapkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wasallam, semoga kita semua termasuk umat yang mendapatkan syafa'at darinya, Aamiin.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta H.Israil S.H dan Ibu Jaenab yang telah menjadi motivator terhebat, sumber penyemangat hidup saya dan tidak pernah bosan mendoakan saya, membimbing, menyayangi serta tidak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup dan pendidikan saya. Mereka sumber penyemangat saya. Terimakasih atas semua pengorbanan, cinta dan kasih sayangnya yang mampu membuat saya sampai pada titik ini menyelesaikan SI.
2. Teruntuk kakak, adik-adik dan keponakanku tercinta, Hariati.S.Kep, Ners adalah kak pertama saya nurlaila adik ketiga saya , nurfitrisari yaitu adik bungsu dan alya putri riandra adalah keponakan pertama saya. Terimakasih untuk semua semangat dari kalian semua I Love You Penyemangat Saya
3. Teruntuk mama dilan dan bapak dilan terimakasih atas kasih sayang mu selama ini yang tidak terhingga dan perhatian kecil mu, aku bersyukur kepada Allah karena mempertemukan dengan kalian yang begitu baik hati dengan adanya kalian berdua saya merasakan bahwa saya memiliki orang tua ke dua yang tidak mampu terbalaskan.
4. Teruntuk para guru dan dosen-dosenku tercinta yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
5. Teruntuk sahabatku tercinta, megawati, farida , eliy islamiati, anis perdani, kak dan masih banyak yang lain yang belum bisa saya sebut satu persatu, yang selalu memberikan saran dan motivasi serta membantu dalam penulisan karya ini. Terimakasih atas semua kebersamaan kita selama ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul pengembangan media pembelajaran organ *apron* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 siswa kelas 5 SDN inpres rora

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana PGSD pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. H. Maemunah, M.Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Haifaturrahmah, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Nanang Rahman, M.Pd selaku pembimbing I
5. Sintayana muhardini, M.Pd selaku pembimbing II .

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 7 Juli 2021

Penulis

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ORGAN *APRON* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN INPRES RORA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

**Pembimbing I : Nanang Rahman, M.Pd**

**Pembimbing II : Sintayan Muhardini, M.Pd**

Pengembangan media pembelajaran merupakan sarana yang mempunyai fungsi untuk membantu memahami siswa dalam pembelajaran, khususnya kepada siswa kelas V SDN. Penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut (1) Untuk mengetahui desain media pembelajaran *organ apron* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Inpres Rora pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan.(2)Untuk mengetahui kevalidan media *organ apron* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Inpres Rora pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan.(3)Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran *organ apron* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Inpres Rora pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan (4)Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *organ apron* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Inpres Rora pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan .Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah model ADDIE (anlisis, desain, development, implementation, & evaluation). Pengembangan media pembelajaran ini telah menghasilkan produk media pembelajaran yang telah dinyatakan valid oleh ahli media, ahli materi dan praktisi pembelajaran.hasil dari kevalidan ,kepraktisan dan keefektifan presentasi yang di dapat dari ahli media dengan presentase 90 % dapat di kategorikan sangat valid. Sedangkan ahli materi dalam perolehan nilai presentase adalah 94% dapat di katergorikan sangat valid sedangkan berdasarkan hasil uji kepraktisan yang di peroleh dari hasil respon siswa SDN Inpres rora mendapatkan nilai presentase 98,75 dengan kriteria skor sangat praktis dan observasi guru mendapatkan nilai presentase 90% sangat praktis.Hasil tes pada uji lapangan mendapatkan rata-rata nilai *pre-tes* sebesar 47,6 dan nilai *post-test* sebesar 90,4%. Hasil selisih pre-test dan post test Berdasarkan perhitung rumus gain standar diperoleh nilai sebesar 0,82 yang didapat pada uji lapangan peningkatan hasil belajar siswa berada pada posisi tinggi (berdasarkan tabel tingkat gain standar).

**Kata Kunci :** Media Pembelajaran ,*Organ Apron* ,Hasil Belajar

## ABSTRACT

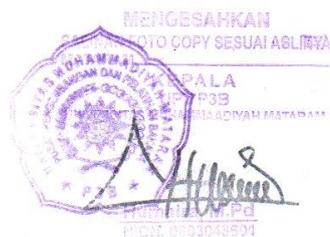
### DEVELOPMENT OF APRON ORGANS LEARNING MEDIA TO IMPROVE LEARNING OUTCOME OF CLASS V STUDENTS SDN INPRES RORA IN 2020/2021 ACADEMIC YEAR

Consultant I : Nanang Rahman, M.Pd

Consultant II : Sintayana Muhardini, M.Pd

The development of learning media is a tool that can assist children in understanding what they are studying, particularly fifth-grade SDN pupils. (1) To determine the effectiveness of a learning media design for organ apron in increasing student learning outcomes in grade 5 SDN Inpres Rora on theme 6 sub-theme 2 learning 2 human and animal body organs. (2) Determine the media organ apron's validity in improving the learning outcomes of grade 5 students at SDN Inpres Rora on topic 6 sub-theme 2 learning 2 *organ tubuh manusia dan hewan*. (3) Determine the usefulness of learning media for apron organs in increasing student learning outcomes for grade 5 students at SDN Inpres Rora on the theme 6 sub-theme. 2 organs of human and animal bodies 2 *organ tubuh manusia dan hewan* (4) To examine the impact of organ apron learning media in increasing student learning outcomes on topic 6 sub-theme 2 learning 2 *organ tubuh manusia dan hewan* in grade 5 SDN Inpres Rora. The research method used by the researcher is the ADDIE model (analysis, design, development, implementation, & evaluation). Media items that have been deemed valid by media experts, material specialists, and learning practitioners have come from the production of this learning media. With a proportion of 90 percent, the results of the validity, practicality, and efficacy of presentations acquired from media specialists can be classified as very valid. While material experts in obtaining a percentage score of 94% can be categorized as very valid, based on the practicality test results obtained from the responses of students at SDN Inpres Rora, they get a percentage value of 98.75 with very practical score criteria. Teacher observations get a percentage value of 90% very practical. The test results in the field test get an average pre-test score of 47.6 and a post-test score of 90.4%. The difference between pre-test and post-test gain formula calculation in the field test was 0.82, indicating that the increase in student learning outcomes was significant (based on the standard gain level table).

**Keywords:** Learning Media, Organ Apron, Learning Outcomes



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan pengembangan .....	5
1.4. Manfaat Pengembangan.....	6
1.5. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	7
1.6. Pentingnya Pengembangan .....	8
1.7. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	8
1.8. Defini Istilah .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Penelitian yang Relevan.....	10
2.2. Kajian Teori .....	12
2.2.1 Media Pembelajaran .....	12
2.2.2 Fungsi Media Pembelajaran .....	14
2.2.3 Manfaat Media Pembelajaran.....	16
2.2.4 Media Pembelajaran <i>Organ Apron</i> .....	18
2.2.5 Hasil Belajar .....	20
2.2.6 Pengertian Pembelajaran Tematik.....	27
2.2.7 Kerangka Berpikir .....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1. Model Pengembangan.....	33
3.2. Prosedur Pengembangan .....	34
3.2.1 Desain (Perancangan).....	34
3.2.2 Pengembangan Produk .....	34
3.2.3 Implementasi .....	35
3.2.4 Analisis .....	35
3.2.5 Tahap Evaluasi .....	35
3.3. Uji Coba Produk .....	36
3.3.1 Desain Uji Coba Produk.....	36
3.3.2 Subjek Uji Coba Produk.....	36
3.4. Jenis Data .....	36
3.4.1 Data Kualitatif .....	36
3.4.2 Data Kuantitatif .....	36
3.5. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
3.5.1 Insrumen Tes .....	37
3.5.2 Instrumen Non Tes .....	40
3.6. Tekhnik Analisis Data.....	44
3.6.1 Analisis Kualitatif.....	44
3.6.2 Analisis Data Kuantitatif .....	45
<b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....</b>	<b>51</b>
4.1. Penyajian Data Uji Coba.....	51
4.1.1 Analisis .....	51
4.1.2 Mendesain.....	52
4.1.3 Pengembangan.....	53
4.1.4 Implementasi .....	53
4.1.5 Evaluasi .....	65
4.2. Hasil Uji Coba Produk .....	65
4.2.1 Uji Coba Terbatas.....	65
4.2.2 Uji Coba Lapangan.....	67
4.3. Pembahasan.....	69

4.4. Revisi Produk.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
5.1. Kajian Produk Yang Telah Direvisi.....	72
5.2. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	37
Tabel 3.2	Instrumen teknik tes .....	38
Tabel 3.3	Kisi-kisivalidasi angket ahli materi.....	41
Tebel 3.4	Kisi-kisi validasi angket ahli media .....	42
Tebel 3.5	Kisi-kisi angket respon siswa.....	43
Tabel 3.6	Kisi-kisi lembar observasi guru.....	44
Tabel 3.7	Pedoman skor penilaian para ahli.....	46
Tabel 3.8	Kriteria interprentasi hasil validasi .....	47
Tabel 3.9	Kriteria Untuk Respon Siswa.....	48
Tabel 3.10	Angket respon siswa.....	48
Tabel 3.11	Kriteria hasil observasi guru .....	49
Tabel 3.12	Kriteria ketuntasan klasikal .....	50
Tabel 3.13	Nilai Gain .....	50
Table 4.1	Hasil validasi oleh dosen Nanang Rahman M.Pd .....	54
Tabel 4.2	Hasil Validasi Ahli Materi Nukhimah S.Pd.....	55
Tabel 4.3	Hasil Validasi Ahli Materi Asmawati S.Pd.....	56
Tabel 4.4	Hasil Ahli Validasi Materi Kurniati S.Pd .....	57
Tabel 4.5	Data Kuantitatif Hasil Validasi Oleh Ahli Materi.....	58
Tabel 4.6	Hasil Validasi Ahli Media Muhamad Nizar M.Pd.....	59
Tabel 4.7	Hasil Validasi Ahli Desain Media Nurhikmah S.Pd.....	60
Tabel 4.8	Hasil Validasi Ahli Desain Media Asmawati S.Pd .....	61
Tabel 4.9	Hasil Validasi Ahli Desain Media Kurniati S.Pd.....	62
Tabel 4.10	Data Hasil Validasi Media Oleh Ahli Media .....	63
Tabel 4.11	Hasil Observasi Guru Kelas V .....	64
Tabel 4.12	Analisis Respon Siswa untuk Uji Terbatas .....	66
Tabel 4.13	Hasil uji lapangan pada <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 (buku siswa tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 revisi 2017) .....	26
Gambar 2.2 Sistem pencernaan pada manusia (buku siswa tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 revisi 2017).....	28
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Dan Pengembangan Model ADDIIE.....	33
Gambar 3.2 <i>One-Group Pretest-Posttest Desing</i> . Sumber Sugiyono (2019:114).....	49



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003. Pada pasal 5 ayat 1 yang berbunyi : (1) ”setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, artinya bahwa pendidikan menjadi sangat penting kerana tolak ukur manusia yang paham akan bagaimana hakekatnya sebagai manusia yang sebenar benarnya itu ditentukan oleh pendidikan. Namun kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional.

Dengan demikian pemerintah diwajibkan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional bagi seluruh warga negara indonesia. Sistem pendidikan nasional dimaksud harus mampu menjamin pemerataan kesempatan dan peningkatan mutu pendidikan, terutama bagi anak-anak generasi penerus keberlangsungan dan kejaayaan bangsa dan negara.

Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam suatu negara salah satunya ditentukan oleh guru. Guru memiliki peranan besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, karena sosok guru berperang dalam meningkatkan perkembangan dan kemajuan siswa dan siswi. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru hendaknya kreatif dan aktif dalam peranan pembelajaran siswa, salah satu contohnya adalah menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan siswi supaya dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan secara efektif.

Untuk itu dibutuhkan media yang dapat membantu siswa dan siswi sekolah dasar dalam mempelajari organ tubuh manusia dan hewan konsep sistem pencernaan manusia secara keseluruhan meliputi organ pencernaan, fungsinya organ pencernaan, sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN Inpres Rora pada tanggal 23/11/2020 ditemukan ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran yaitu: (1) masih banyak guru yang menggunakan model konvensional seperti penggunaan metode ceramah di dalam penyampaian materi sehingga siswa selalu di tuntut untuk menghafal materi, proses pembelajaran seperti ini menjadi kurang maksimal karena hanya sebagian kecil anak-anak yang mampu untuk menghafal, (2) proses pembelajaran yang menuntun siswa mampu mengerjakan soal-soal yang banyak seperti yang terdapat pada buku siswa maupun LKS membuat siswa menjadi bosan dan kurang menarik, (3) sedikitnya inovasi pembelajaran dari seseorang guru

menggunakan media, (4) guru belum mempunyai inisiatif yang tinggi untuk mengembangkan media pembelajaran,(5) banyak siswa dan siswi yang merasa kesulitan untuk memahami materi yang akan dijelaskan, sehingga materi yang diterima siswa masih kurang jelas atau abstrak, (6) terlebih pada kurikulum 2013 konsep pembelajaran terpadu artinya dalam satu tema memuat beberapa mata pembelajaran yang di kaitkan, seperti yang terdapat di kelas V SD pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan dalam proses pembelajaran yang mengaitkan 4 mata pelajaran yaitu olahraga, bahasa indonesia, IPA, seni budaya. Jika prose pembelajaran dilakukan secara menoton artinya pembelajaran berpusat pada guru, tidak pada siswi dan sisiwa maka tidak akan mampu meningkatkan pemahaman siswa itu sendiri .

Untuk mengatasi hal-hal tersebut guru sebaiknya lebih banyak belajar strategi pembelajaran terutama dengan ini menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan isi materi kurikulum .media pembelajaran akan menjadi sarana fisik dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak dapat memahami pembelajaran dengan sesuatu yang konkret bukan absrak. (Winanti, 2014:3) anak pada usia 7-11 tahun sudah dapat memahami hubungan fungsional. Pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan kongnitif yang berarti anak sudah dapat perpikir konkret namun belum menangkap yang absrak. media pembelajaran berupa benda konkret dapat digunakan guru sebagai acuan dalam proses belajar dan mengajar karena belajar mengajar adalah suatu proses yang kompleks.

Berdasarkan hal tersebut sudah terdapat beberapa peneliti yang mengembamgkan media *organ apron* sebelumnya seperti peneliti yang dilakukan oleh Devita Philia Prawastiningtyas (2015) yang berjudul “Pengembangan media *Apron Hitung* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Kartika Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul” Dari hasil uji coba tersebut media *apron hitung* merupakan media pembelajaran edukatif yang layak digunakan menjadi salah satu sumber belajar anak serta dapat memudahkan anak belajar pengenalan lambang bilangan dan berhitung. Hasil Validasi ahli media *apron hitung* validasi aspek pembelajaran memperoleh skor 3.5 (kriteria baik), aspek isi memperoleh skor 3,75 (kriteria baik), dan aspek tampilan memperoleh skor 4,17 (kriteria sangat baik) dan aspek pengguna 3,75 (kriteria baik). Validasi *media apron* hitung dilakukan terhadap anak kelompok PPK kartini padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul. Proses belajar mengajar dengan menggunakan media *apron hitung* dalam mengembangkan keterampilan berhitung pada anak.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti telah mengembangkan sebuah produk media *organ apron* yang dibuat ini adalah organ tubuh manusia dan hewan yang peneliti kembangkan berdasarkan pada buku siswa kelas 5 SD yang peneliti buat ini menggunakan kain yang berbentuk celemen, kemudian untuk membentuk sebuah organ sisitem pernafasan kita harus menyediakan kain flanel yang berbagai macam warna yang menarik kemudian kain flanel dibaluti oleh kapas dan dijahit sebgus bagusnya untuk menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Sehingga

peneliti mengangkat judul yaitu pengembangan media pembelajaran *organ apron* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres Rora Tahun Ajaran 2021

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tahapan pembuatan media pembelajaran *organ apron* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Inpres Rora pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan?
2. Bagaimana kevalidan media *organ apron* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Inpres Rora pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan?
3. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran *organ apron* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Inpres Rora pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan?
4. Bagaimana keefektifan media pembelajaran *organ apron* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Inpres Rora pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan?

### **1.3. Tujuan pengembangan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui desain media pembelajaran *organ apron* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Inpres Rora pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan.

2. Untuk mengetahui kevalidan media *organ apron* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Inpres Rora pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan.
3. Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran *organ apron* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Inpres Rora pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan
4. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *organ apron* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Inpres Rora pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan

#### **1.4. Manfaat Pengembangan**

Dalam penelitian ini, penelitian berharap agar hasil penelitian ini memberikan maafaat :

1. Bagi lembaga

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Mataram

Hasil penelitian pengembangan media pembelajaran ini diharapkan menjadi bahan referensi contoh bagi para peneliti berikutnya, terutama di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sehingga dapat melahirkan pendidik yang kreatif dalam mengembangkan media sebagai alat pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan siswi.

- b. Bagi Sekolah

Memberikan konstribusi yang berguna dalam mengembangkan pembelajaran ke arah yang lebih baik melalui penggunaan media

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat mengatualisasikan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal dan membentuk siswa yang berintelektual tinggi serta berprestasi demi meningkatkan mutu Sekolah Dasar.

## 2. Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman langsung bagi siswa
- b. Membantu mempermudah dalam memahami materi pembelajaran dan mencapai kompetensi
- c. Menumbuhkan motivasi dan daya tarik siswa dan siswi terhadap pembelajaran tematik

## 3. Bagi Guru

Diharapkan menjadi acuan dan alternatif mengenai penggunaan media dalam pembelajaran tematik, serta menjadikan pembelajaran tematik lebih efektif dan menyenangkan

## 4. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan kompetensi dan kepekaan terhadap masalah pembelajaran, serta dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran tematik di dalam kelas.

### **1.5. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang peneliti kembangkan ini merupakan media pembelajaran, secara lebih rinci spesifikasinya:

1. Media ini digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Media *organ apron* yang dikembangkan adalah media yang terbuat dari kain ukuran kain 45 cm x 20 cm, jarum dan kain flanel.
3. Media *organ apron* digunakan siswa untuk pengenalan materi pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan sehingga siswa dan siswi memahami materi
4. Media *organ apron* yang peneliti kembangkan ini berisi gambar yang sesuai dengan tema dan dibuat semenarik mungkin dengan gambar berwarna agar siswa dan siswi tertarik.

#### **1.6. Pentingnya Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini sangat penting untuk dikembangkan karena dari sekian banyaknya guru masih belum mengembangkan media yang menarik dan ada juga yang tidak menggunakan media saat mengajar. Oleh karena itu penting dilakukan pengembangan media pembelajaran salah satunya adalah media *organ apron*, sehingga dapat berkontribusi terhadap guru-guru yang ada di sekolah.

#### **1.7. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi yang digunakan peneliti pada pengembangan media *organ apron* tubuh manusia dan hewan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Inpres Rora

1. Validator media atas hasil pengembangan media memiliki pengalaman dan kompeten dalam media pembelajaran *organ apron*
2. Media *organ apron* yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang berlaku.

3. Hanya mengembangkan pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2.
4. Keterbatasan pengembangan, pengembangan media pada penelitian ini menghasilkan media *organ apron* tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan sehingga hanya akan digunakan pada pembelajaran organ tubuh manusia dan hewan di siswa kelas 5a,5b SD.
5. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah yaitu hanya di SDN Inpres rora pada siswa kelas 5a, 5b uji coba lapangan dan uji coba terbatas

### **1.8. Defini Istilah**

Istilah-istilah yang perlu didefinisikan secara operasional tentang penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran
2. Media *organ apron* adalah media yang menggambarkan sebuah organ tubuh manusia
3. Hasil belajar siswa yaitu hanya mengukur kemampuan yang dimiliki oleh siswa yaitu kognitif,

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian yang Relevan

1. Prawastiningtyas (2015) berjudul “Pengembangan Media *Apron Hitung* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul”, dari hasil uji coba tersebut Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa media *apron hitung* merupakan media pembelajaran edukatif yang layak digunakan menjadi salah satu sumber belajar anak serta dapat memudahkan anak belajar pengenalan lambang bilangan dan berhitung. Kemudian berupa produk pembelajaran yang tervalidasi. Produk yang dihasilkan berupa apron hitung yang dibuat untuk pembelajaran dalam pengenalan angka 1 sampai 20 bagi anak usia 5-6 tahun yang sudah tervalidasi dan dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran oleh ahli dibidangnya.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan satu muatan pembelajaran yaitu matematika, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tema dan mencakup beberapa muatan pembelajaran.

2. Khasanah Uswatun (2018) Pengembangan Media *Apron Sistem Pencernaan Manusia* untuk Siswa Tunarungu, Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa Media *Apron Sistem Pencernaan Manusia* yang telah dikembangkan memiliki dampak positif terhadap masalah kesulitan

siswa tunarungu kelas VIII SMPLB pada materi sistem pencernaan manusia. Dari hasil validasi oleh ahli dan praktisi didapatkan hasil bahwa media *apron* yang dikembangkan layak digunakan untuk siswa tunarungu kelas VIII SMPLB. Selain itu dari hasil uji coba yang telah dilakukan baik pada uji coba produk maupun pada uji coba pemakaian didapatkan hasil jika media apron efektif digunakan untuk siswa tunarungu kelas VIII SMPLB. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan media organ apron, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus mengukur kemampuan kongnitif.

3. Ramli Alam Syamsul (2019) Efektivitas Media Celemek Ilmu Terhadap Pengembangan Aritmatika Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Tanak-Tanak Tota Palopo, Berdasarkan pre test dan post test hasil analisis kelompok treatment melalui penerapan media celemek ilmu membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengembangan aritmatika umur 5-6 tahun diperoleh hasil perhitungan t hitung di Taman Kanak-kanak Kota Palopo sebesar  $9,171 > t$  tabel  $2,048$  dan Z hitung di Taman Kanak-kanak Kota Palopo sebesar  $4,830$  dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar  $0,000$  di mana kurang dari batas kritis penelitian  $0,05$  sedangkan nilai signifikan t tabel  $0,000 < \alpha 0,05$ . Sebab taraf signifikan  $<$  dari pada  $0,05$ , maka ada pengaruh yang signifikan data pre test dan post test kelompok treatment media celemek ilmu dalam meningkatkan pengembangan aritmatika pada anak di Taman Kanak-kanak Kota Palopo. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata post test lebih besar dibanding nilai rata-

rata pre test (20,3 : 10,6) dengan selisih 9,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada kelompok treatment media celemek ilmu dalam meningkatkan pengembangan aritmatika pada anak di Taman Kanak-kanak Kota Palopo

adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan media *apron*.

## **2.2. Kajian Teori**

### **2.2.1 Media Pembelajaran**

#### 1. Pengertian media pembelajaran

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah. Dalam bahasa Indonesia kata *medium* diartikan sebagai “antara” atau “sedang” (Latuheru, 1988: 14). menurut Latuheru (1988: 14) media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat bantu untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima.

Sadiman (2008: 7) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran,

perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa. Schramm (dalam Putri, 2011: 20) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2017: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan computer. Artinya bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung proses transformasi informasi pada saat proses pembelajaran sehingga menunjukkan adanya kemajuan hasil belajar siswa.

### **2.2.2 Fungsi Media Pembelajaran**

Sudrajat (dalam Putri, 2011: 20) mengemukakan fungsi media diantaranya yaitu:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa, artinya bahwa media sangatlah penting untuk membantuh proses belajar yang efektif.
2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas, artinya bahwa media yang kita gunakan bukan hanya saja di dalam kelas tetapi di luar kelas juga bisa.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistis
6. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar. Artinya bahwa melalui penggunaan media akan membuat siswa memiliki ingatan yang kuat sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar.
7. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan abstrak. Artinya bahwa menggunakan media

sangat membantu sekali terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar.

Fungsi media yang dipaparkan oleh Sudrajat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk membantu mengatasi hambatan yang terjadi saat pembelajaran didalam kelas.

Hamalik (dalam Arsyad, 2002: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman.

Derek Rowntree (dalam Rohani, 1997: 7-8) memaparkan media pembelajaran berfungsi membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera dan menggalakkan latihan yang serasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media fungsi media dapat meningkatkan motivasi, rangsangan dan mempermudah seseorang dalam memahami materi yang disampaikan.

### 2.2.3 Manfaat Media Pembelajaran

Dale (dalam Djamarah & Zain; 2006) mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Artinya bahwa Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan moderen saat ini.

Sudjana & Rivai dalam (Arsyad,2017; 28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkanya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap mata pelajaran
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran akan memberikan kejelasan makna pembelajaran yang dipahami oleh siswa, serta dapat memusatkan perhatian siswa.

Encyclopedia of Education Research dalam (Arsyad; 2017, 28)

merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut :

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat belajar lebih mantap
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar diantaranya, a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, dan d. Media pembelajaran dapat

memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum dan kebun binatang.

#### **2.2.4 Media Pembelajaran *Organ Apron***

##### 2.2.4.1 Pengertian Media *Organ Apron*

Menurut Lilis Madyawati (2016) menjelaskan bahwa media *apron* merupakan sarana fisik berupa kain penutup baju menempel di dada yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, informasi, atau cerita yang didengarkan dengan cara menyenangkan. Media *apron* merupakan pengembangan media dari yang sudah ada sebelumnya namun fungsinya berbeda pada sekolah tersebut. Artinya bahwa *apron* merupakan kain penutup baju yang menempel di dada kemudian diisi dengan organ-organ.

Handayani (2019) dalam penelitiannya menguatkan bahwa Penggunaan media *apron* yang dikemas dengan menarik, akan membuat anak lebih bersemangat dalam menerima materi pembelajaran. Artinya bahwa apron sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar dengan ini siswa lebih mudah beradaptasi dengan teman-temanya.

Menurut Gerlach, dkk (dalam Arsyad, 2012) mengatakan media jika ditela'ah secara garis besar adalah materi, manusia serta kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh

pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media *apron* yang dimodifikasi dengan berbagai hiasan dan bermacam-macam organ diharapkan menarik perhatian anak untuk belajar dan menyenangkan. Artinya bahwa Penggunaan *apron* tersebut dapat diterapkan dengan berbagai metode yang menyenangkan dan menarik perhatian anak supaya anak-anak lebih bersemangat lagi belajar.

Menurut (Zaman dan Hermawan, 2008:12) media *apron* angka merupakan media pembelajaran anak yang dibuat dari kain perca. Media ini dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi, materi atau bahan pengembangan kepada anak secara dinamis dalam arti dapat digunakan guru dengan membawa dan menunjukkan kepada anak sambil berkeliling di sekitar anak. Media tersebut dipilih karena dapat memudahkan anak dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan benda kongkrit. artinya bahwa kita sebagai guru harus kreatif untuk membuat suatu media yang sangat menarik supaya anak-anak lebih bersemangat untuk belajar.

(Ria Anggun Trisyani, dkk, 2014:5). diantaranya berupa media kain celemek adalah media berbahan kain celemek yang bisa ditempelkan gambar-gambar yang dapat memudahkan anak memahami isi cerita yang disampaikan. Artinya bahwa apron sangat mempermudah anak-anak untuk memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa apron merupakan media berupa kain penutup baju yang menempel di dada, yang

digunakan untuk memberikan informasi, Penggunaan media apron ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa sehingga terjadi komunikasi multi arah yaitu, siswa dengan guru. Guru dengan media pembelajaran, siswa dengan media pembelajaran, dan siswa dengan siswa yang lainnya.

#### 2.2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran *organ apron*.

(Syamsul Alam Ramli, 2018). Menyebutkan manfaat Celemek ilmu merupakan sebuah kain penutup baju yang dimodifikasi memiliki kantong ajaib dan dapat mengeluarkan informasi tema dan sub tema pada pembelajaran

Mashuri, 2018 Menyebutkan bahwa manfaat media *apron* adalah untuk dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media apron dapat memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar kita yang berupa kain, akan membuat anak-anak semakin kreatif dalam membuat media pembelajaran.

### 2.2.5 Hasil Belajar

#### 2.2.5.1 Pengertian Hasil Belajar

a. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan

berakhirnya pengajaran dari proses belajar. artinya bahwa hasil belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

- b. Menurut Darmansyah (2006:13) hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan seseorang yang ditentukan dalam bentuk angka. adalah hasil penilaian terhadap kemampuan seseorang setelah menjalani proses pembelajaran. artinya bahwa untuk memastikan apakah seseorang mampu memahami apa yang telah di pelajari kita harus memberikan tugas rumah supaya lebih mengingatkan .
- c. Pandangan Syaiful Bahri Djamarah mengenai hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil dari aktivitas belajar artinya bahwa segala sesuatu yang di lakukan seseorang pasti akan mendapatkan hasil yang memuaskan.
- d. Menurut Rifai'i, (2012) menjelaskan hasil belajar dapat dilihat dari sikap keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembelajar setelah mengalami proses pembelajaran. Artinya proses belajar yang dilewati oleh siswa akan menentukan sikap siswa, siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik akan memiliki sikap baik begitupun sebaliknya siswa yang mengikuti pembelajaran tidak baik ia akan mempunyai keterampilan yang tidak baik pula.
- e. Sudjana (dalam Kusuma, 2018:33) menyebutkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran, semua perubahan dari proses belajar merupakan hasil belajar dan

menghasilkan orang berubah dalam bentuk karakter yang baik. artinya bahwa perubahan karakter siswa pada proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan hasil belajar pula.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang mendapatkan timbal balik dari proses itu sendiri.

#### 2.2.5.2 Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

##### a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik

### 2.2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman (dalam Kusuma, 2018: 35) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal. Artinya bahwa ada dua hal besar yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara perincih uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

#### 1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, tekun, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik atau kesehatan.

#### 2. Faktor eksternal

Lim Wailam (dalam Kusuma, 2018: 36) faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Artinya bahwa keadaan keluarga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang keadaan ekonominya tidak stabil, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang tidak baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar anak.

Menurut Sudjana (dalam Winanti, 2014:36) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor

dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Artinya bahwa faktor yang datang dari diri anak-anak terutama kemampuan yang dimilikinya sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak-anak seperti kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan, bakat anak, kemauan belajar dan minat sementara faktor dari luar diri siswa yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu model penyajian materi pembelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana di dalam kelas, dan kompetensi guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada faktor internal atau faktor yang datang dari dalam diri sendiri peserta didik baik itu kecerdasan kognitif maupun bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor eksternal, faktor yang datang dari luar diri peserta didik baik itu keluarga, lingkungan, guru, media pembelajaran, masyarakat, lingkungan sekolah maupun.

#### 2.2.5.4 Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. artinya bahwa kurikulum ini mencakup seluruh perangkat yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2014: 6) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Artinya bahwa kurikulum 2013 menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, guru dan teman-tamannya.

Menurut Majin (2014:52) kurikulum terpadu pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah muatan mata pelajaran melalui keterkaitan tujuan, isi, keterampilan dan sikap artinya bahwa tujuan utama kurikulum terpadu adalah memadukan sejumlah kurikulum.

B. Bara, (2008). mengkonsepkan kurikulum kedalam 4 pengertian yakni; (1) kurikulum sebagai suatu produk; (2) sebagai program; (3) sebagai hasil yang diinginkan atau dicapai; (4) sebagai pengalaman belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, bahan serta cara pembelajaran yang lebih menekankan pada pembentukan karakter. Pada kurikulum 2013 untuk di SD pembelajaran tiap-tiap mata pelajaran sudah tidak dipisahkan lagi melainkan digabung dan intergrasi kedalam satu tema pembelajaran ada beberapa mata pelajaran yang tidak diintegrasikan ke dalam pembelajaran tema atau yang dipisahkan yaitu mata pelajaran agama dan olahraga.

## 2.2.6 Analisi Kurikulum Dalam Tema

### 2.2.6.1 Pembelajaran Tema 6 Sub Tema 2 Pembelajaran 2

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa muatan mata pelajaran kedalam satu tema pembelajaran tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 materi organ tubuh manusia dan hewan yang termuat 4 mata pelajaran yaitu pendidikan olahraga (pjok), seni budaya (sbdp), bahasa indonesia ,ipa.

#### 1. Olahraga (pjok)

- a. Mata pelajaran yang termuat pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2



Gambar 2.1(buku siswa tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 revisi 2017)

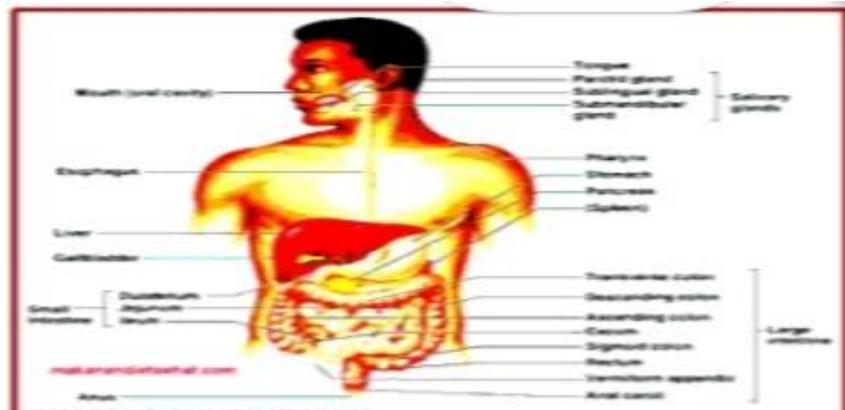
Alasan Mengapa Merokok Dilarang Merokok dilarang karena di dalam sebatang rokok terkandung banyak zat berbahaya. Zat berbahaya dalam rokok sebagai berikut. 1. Nikotin Nikotin mengandung candu sehingga mampu menyebabkan seseorang ketagihan. Pengaruh nikotin bagi tubuh manusia:

- 1) Menyebabkan kecanduan atau ketergantungan merusak jaringan otak
- 2) Menyebabkan darah cepat membeku

- 3) Mengeraskan dinding arteri
2. Tar Tar merupakan bahan dasar pembuatan aspal. Tar pada rokok dapat menempel pada paru-paru sehingga menimbulkan iritasi bahkan kanker Pengaruh tar bagi tubuh manusia:
  - 1) Membunuh sel dalam saluran darah,
  - 2) Meningkatkan produksi lendir di paru-paru
  - 3) Menyebabkan kanker paru-paru
3. Karbon Monoksida Gas karbon monoksida bisa mengikat oksigen dalam tubuh, sehingga bisa menyebabkan penyakit jantung. Pengaruh bagi tubuh manusia
  - 1) Mengikat hemoglobin, sehingga tubuh kekurangan oksigen
  - 2) Menghalangi transportasi dalam darah
4. Zat Karsinogen Zat karsinogen dalam tubuh manusia bisa memicu timbulnya sel kanker.
5. Zat Iritan Pengaruh zat iritan bagi tubuh manusia sebagai berikut.
  - 1) Mengotori saluran udara dan kantung udara dalam paru-paru
  - 2) Menyebabkan batuk
2. Bahasa Indonesia

Mata pelajaran yang termuat pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran





Gambar 2.2 Sistem pencernaan pada manusia (buku siswa tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 revisi 2017)

Terdapat beberapa organ penting dalam sistem pencernaan manusia. Organ tersebut yaitu mulut, lambung, ginjal, usus, dan enterokinase. Di dalam mulut pencernaan dilakukan secara mekanik oleh gigi dan kimiawi oleh ludah yang dihasilkan Kelenjar Parotis, Submandi bularis dan Sublingualis yang mengandung enzim Amilase (Ptyalin). Di dalam lambung pencernaan dilakukan secara mekanik dan kimiawi. Sekretin yaitu hormon yang merangsang pankreas untuk mengeluarkan sekretnya. Renin yaitu enzim yang mampu menggumpalkan Kasein (sejenis protein) dalam susu. Di dalam Duodenum terdapat getah pankreas (bersifat basa) yang mengandung Steapsin (Lipase), Amilase dan Tripsinogen. Enterokinase adalah suatu aktivator enzim. Dalam usus halus makanan diabsorpsi. Usus memperluas bidang penyerapan dengan melakukan jonjot usus (Villi). Dalam usus besar (Kolon), air direabsorpsi serta sisa makanan dibusukkan menjadi feses selanjutnya dibuang melalui anus (Proses Defekasi).

### 3. IPA

Mata pelajaran yang termuat pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2

Sebagaimana manusia, hewan juga mempunyai sistem pencernaan.

Struktur alat pencernaan pada tiap jenis hewan berbeda tergantung pada tinggi rendahnya tingkat organisasi sel hewan tersebut serta jenis makanannya. pada hewan invertebrata alat pencernaan makanan umumnya masih sederhana, dilakukan secara fagositosis dan secara intrasel, sedangkan pada hewan-hewan vertebrata sudah memiliki alat pencernaan yang sempurna yang dilakukan secara ekstrasel.

- a. Sistem Pencernaan Pada Hewan Invertebrata Sistem pencernaan pada hewan invertebrata umumnya dilakukan secara intrasel, seperti pada protozoa, porifera, dan Coelenterata. Pencernaan dilakukan dalam alat khusus berupa vakuola makanan, sel koanosit dan rongga gastrovaskuler.
- b. Sistem Pencernaan Makanan Pada Cacing Tanah Pada cacing parasit, misalnya cacing pita, alat pencernaannya belum sempurna dan tidak memiliki mulut dan anus. Pencernaan dilakukan dengan cara absorbs langsung melalui kulit cacing yang dikeluarkan oleh getah pencernaan secara ekstrasel. Makanan cacing tanah berupa daun-daunan serta sampah organik yang sudah lapuk. Cacing tanah dapat mencerna senyawa organik menjadi molekul sederhana mudah diserap oleh tubuhnya. Selanjutnya sisa pencernaan makanan dikeluarkan melalui anus.

c. Sistem Pencernaan Pada Serangga Sistem pencernaan makanan pada serangga sudah sempurna. Organ pencernaan serangga terdiri atas mulut, kerongkongan, lambung, usus, sampai anus. Pencernaan pada serangga dilakukan secara ekstrasel.

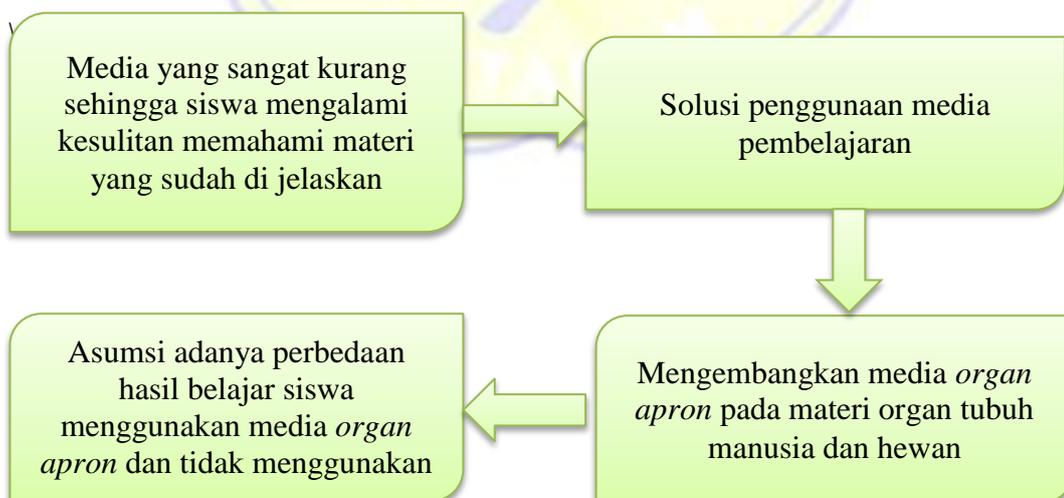
#### 4. Seni Budaya

Materi yang termuat pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2

Setiap daerah memiliki lagu daerah. Mintalah bantuan orang tuamu untuk mencari sebuah lagu daerah. Kemudian mintalah untuk mengajarmu cara menyanyikan lagu tersebut. b. Nyanyikan lagu daerah bersama orang tuamu. Nyanyikan dengan suara satu dan suara dua. Selanjutnya isilah kolom berikut.

- 1) Judul lagu daerah
- 2) Asal daerah
- 3) Isi/makna tersirat lagu daerah

#### 2.2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan oleh guru perlu diteliti supaya tercapainya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa-siswa. penggunaan media pembelajaran di tema 6 sub tema 2 untuk kelas 5 SDN Inpres Rora hanya menggunakan media gambar yang sederhana akibatnya anak-anak kurang kreatif dan aktif, dan tidak adanya peningkatan pemahaman anak-anak.

Perlu dikembangkan pembelajaran yang menarik dengan media *organ apron* karena karakteristik siswa SD kelas 5 masih ingin santai dalam hal belajar. keberadaan anak-anak sebagai objek pencapaian tujuan pembelajaran perlu diberi keleluasan belajar sesuai dengan keinginan dan karakteristik yang dimiliki anak-anak kelas 5 sekolah dasar yang menyenangkan. Maka peneliti menggunakan media *organ apron* dalam pembelajaran tema 6 sub tema 2 pada siswa kelas 5 SDN Inpres Rora dapat menambah pemilihan media pembelajaran.

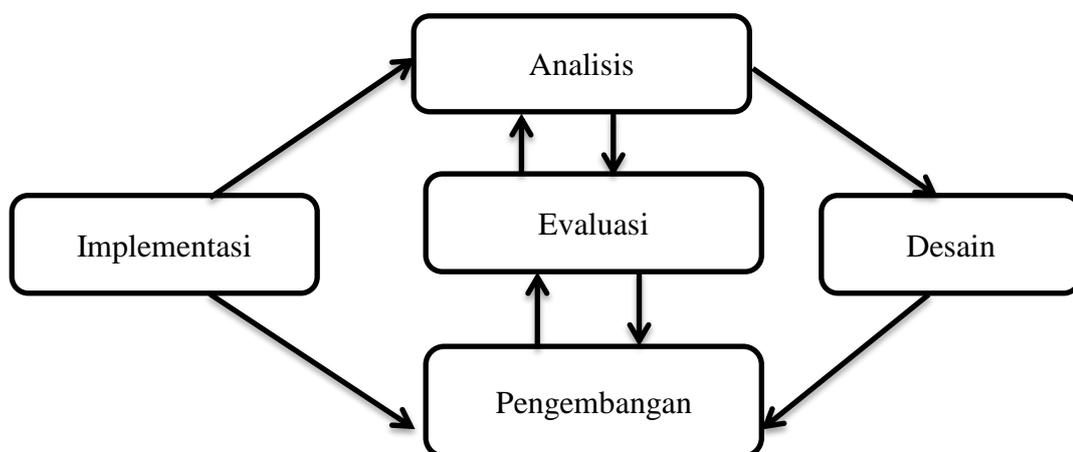
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Model Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan *research and developmentn* (R dan D) yaitu metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan produk, kemudian dilakukan keefektifitan terhadap produk (Sugiyono, 2013:297). Prosedur penelitian ini mengadopsi model pengembangan Dikc and Carry dengan istilan ADDIE yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan meliputi *Analisi, Desain Pengembangan Implementasi Dan Evaluasi*

Alasan penelitian ini menggunakan model ADDIE karena mpdel penelitian ini dan pengembangan ini lebih rasional dan lengkap. Model tersebut dipadukan dengan urutan aktifitas sistem secara terprogram untuk menyelesaikan masalah pemebelajaran terkait sumber belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Dan Pengembangan Model ADDIIE  
Sumber : Rachimah (2019:40)

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini dalam pengembangan ini berupa media pembelajaran *organ apron*. Produk tersebut dibuat dan dirancang sendiri oleh peneliti. Tujuan untuk digunakan sebagai alat bantu guru atau sumber belajar mandiri bagi siswa di luar sekolah .

### **3.2. Prosedur Pengembangan**

Adapun tahapan–tahapan dalam pengembangan media pembelajaran :

- a. Tahapan perencanaan, yaitu mempersiapkan media yang digunakan.
- b. Tahapan pelaksanaan, yaitu tahapan mengaplikasikan media pembelajaran yang di kembangkan peneliti guna meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 sub tema 2 pembelajaran 2 organ tubuh manusia dan hewan.
- c. Tahapan refleksi, yaitu tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan tahapan media pembelajaran: apakah terdapat kesalahan atau kekurangan terhadap pengembangan media.

#### **3.2.1 Desain (Perancangan)**

Tahap ini merupakan tahapan merancang media pembelajaran yang akan digunakan, kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari membuat peta kompetensi, peta materi, naskah media.

#### **3.2.2 Pengembangan Produk**

Pada tahap ini dikembangkan media pembelajaran *organ apron* dengan paduan Tahapan pada proses ini dijelaskan sebagai berikut:

- a) Melakukan penataan isi dan struktur materi yang akan dikembangkan kedalam media sesuai dengan tahap pembelajaran yang terdapat dalam buku siswa dan buku guru.

- b) Membuat desain pembelajaran sesuai dengan materi organ tubuh manusia dan hewan
- c) Membuat evaluasi pembelajaran untuk siswa

### **3.2.3 Implementasi**

Pada tahap kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan pengembangan maka bisa dilakukan untuk pengembangan media pada tahap ini dilakukan dua langkah yaitu tahap validasi dan tahap uji coba terbatas dan uji coba lapangan lapangan. Tahap validasi produk dilakukan dengan ahli isi materi, dan ahli media. Hasil penilaian dari validasi ahli digunakan untuk menyempurnakan produk yang akan uji coba, uji coba terbatas dan uji coba lapangan untuk mengetahui kelayakan dan kemenarikan media.

### **3.2.4 Analisis**

Analisis merupakan pengumpulan data terkait dengan masalah yang terjadi dalam pembelajaran kemudia mencari solusi untuk pemecaan masalah melalui analisis kebutuhan yang sesuai dengan permasalahan yang di temukan pada penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dan cara pemecahan masalahnya yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran *organ apron*.

### **3.2.5 Tahap Evaluasi**

Tahap ini dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan dari uji coba awal yang dilakukan setelah media dikatakan valid. Jika media sudah dikatakan valid maka peneliti tidak perlu melakukan perbaikan produk namun jika media dikatakan belum valid maka peneliti harus melakukan perbaikan produk untuk dapat diterapkan dengan baik.

### **3.3. Uji Coba Produk**

#### **3.3.1 Desain Uji Coba Produk**

Setelah dilakukanya revisi produk dari ahli materi dan ahli media maka didapatkan produk akhir, dari proses pengembangan produk akhir tersebut akan dilakukan uji coba dengan pemakaian produk pengembangan media *organ apron* pada siswa kelas 5 di materi tema 6 sub tema 2 pembelajaran ke 2. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil tes akhir dari ada atau tidak adanya peningkatan hasil belajar siswa. Melalui pengembangan pruduk *organ apron*.

#### **3.3.2 Subjek Uji Coba Produk**

Subjek uji coba kevalidan, keperaktisan dan keefektifan pada penelitian ini yaitu ahli media, ahli materi, observasi guru, dan siswa kelas 5. Untuk subjek uji coba pada siswa dilakukan dengan cara Pengambilan sampel pada uji coba produk (skala kecil) dipilih menggunakan teknik sampel yaitu dipilih 8 siswa 5A sedangkan 5B uji lapangan siswa 10 orang SDN Inpres Rora.

### **3.4. Jenis Data**

#### **4.2.3 Data kualitatif**

Data kualitatif diperoleh melalui tanggapan berupa saran, masukan dan kritikan dari ahli materi, ahli media dan observasi guru.

#### **4.2.4 Data kuantitatif**

Data kuantitatif kumpulkan melalui hasil skor angket lembar validasi ahli, lembar observasi guru, angket respon sisiwa dan tes hasil belajar siswa.

### 3.5. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik dan instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 instrumen Pengumpulan Data Penelitian

No	Jenis data	Tekhnik pengumpulan data	Instrumen	Tekhnik analisis data	Subjek
1.	Data awal	<i>Non tes</i>	wawancara Dokumentasi observasi	Deskriptif kualitatif	Guru
2.	Validasi ahli	<i>Non test</i>	Kuesioner check list	Deskriptif kuantitatif	Ahli media dan ahli materi
3.	Hasil belajar siswa	Tes	Lembar soal	Deskriptif Kuantitatif	Siswa
4.	Respon siswa	<i>Non tes</i>	Kuesioner tanggapan siswa	Deskriptif kuantitatif	Siswa
5.	Respon guru	<i>Non tet</i>	Lembar pengamatan	Deskriptif kuantitatif	Guru

#### 3.5.1 Instrumen tes

Menurut Poerwati (2008: 37) Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi dan tujuan pembelajaran. Tes dilakukan untuk mendapatkan pemahaman kognitif siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) digunakan media *organ apron* pada penelitian pengembangan ini.

Metode dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam pemebelajaran

tematik melalui media *organ apron*. adapun tes yang di berikan berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal 25 soal. Sedangkan untuk mengukur indikator soal tersebut peneliti menggunakan Taksonomi Bloom dengan tingkatan C1, C2, C3.

(Sumber : Eko Cahyono ddk, 2020: 8)

Tabel 3.2 Instrumen teknik tes

T/ST	Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Yang Diukur			Jumlah Soal
				C1	C2	C3	
Organ Tubuh manusia dan hewan	Bahasa indonesia	3.2 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	3.2.1 Mengidentifikasi Membaca teks tentang organ tubuh manusia dan binatang, kemudian memilih kata-kata baku dan tidak baku.	1			1
		4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis	4.2.1 menjelaskan Menulis dengan menggunakan kata-kata baku tentang anggota tubuh manusia (organ pencernaan) beserta fungsinya.		2,3		2

		dengan memilih dan memilah kosakata baku				
IPA	3.2 Mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya.	3.2.1 Menyebutkan organ tubuh manusia dan hewan (pernapasan, pencernaan, saraf, dan peredaran darah). 3.2.2 Menjelaskan fungsi organ tubuh manusia dan hewan (pernapasan, pencernaan dan peredaran darah manusia).	4,5 6,7 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15			12
	4.7 Menyajikan laporan tentang jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh manusia.	4.7.1 Mendeskripsikan jenis-jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh manusia.		16,17,18		3
Pjok	3.11 Memahami bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh	3.11.11 Menyebutkan bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh	19, 20, 21			3
	4.11 Menceritakan bahaya merokok terhadap kesehatan	4.11.12Menjelaskan penyakit-		22		1

		tubuh.	penyakit yang diakibatkan oleh kebiasaan merokok.				
Sbdp	3.2 Mengenal harmoni musik dan lagu daerah.		3.2.1Menjelaskan harmoni musik dan lagu daerah Menjelaskan suara satu dan suara dua dalam musik dan lagu daerah	24	25		2
	4.5 Menyanyikan secara berkelompok lagu anak anak dengan iringan musik vokal sesuai dengan asal daerahnya.		4.5.1 mengidentifikasi Memilih lagu anak-anak yang dinyanyikan secara kelompok.	23			1

### 3.5.2 Instrumen non tes

Menurut Poerwati (2008: 36) bahwa tehnik nontes digunakan sebagai pelengkap dan pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan tehnik dapat bersifat menyeluruh pada siswa . Dalam penelitian ini tehnik nontes untuk pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

#### 3.5.2.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2019: 57) wawancara merupakan kegiatan bertukar informasi atau ide yang dilakukan dengan cara tanya jawab tentang suatu topik. Wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada guru kelas 5 SDN Inpres Rora untuk memperoleh data awal sehingga diketahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses

belajar mengajar dan dijadikan sebagai bahan analisi untuk kebutuhan penelitian.

### 3.5.2.2 Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2019: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengetahui penilaian ahli materi, ahli media serta untuk mengetahui responden guru dan siswa pada penggunaan media *organ apron* untuk materi organ tubuh manusia dan hewan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesesuaian materi dan media pembelajaran yang dikembangkan peneliti. Adapun angket yang dibuat berupa angket validasi ahli materi, angket validasi media, dan angket respon siswa. Sebelumnya pembuatan angket terlebih dahulu dibuat dalam bentuk kisi-kisi angket. Untuk kisi-kisivalidasi angket ahli materi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.3. Kisi-kisivalidasi angket ahli materi

No	Kriteria yang dinilai	Indikator	Nomor instrumen	Jumlah instrumen
1	Aspek Materi	Kesesuaian materi dengan K13	1	9
2		Keseuaian materi dengan K1 dan KD pada K13	2	
3		Kesesuain materi dengan indikator pada K13	3	
4		Kesesuian materi dengan tujuan pembelajaran	4	
5		Kesesuaian media dengan materi	5	
6		Kemudahan dalam	6	

		memahami materi		
7		Adanya peningkatan hasil belajar pada materi tema 6	7	
8		Mencakup keseluruhan materi	8	
9		Kelayakan materi sebagai media pembelajaran	10	
10	Aspek bahasa	Penggunaan bahasa yang komunikatif ,jelas ,serta mudah di pahami	9	1
<b>Jumlah</b>				<b>10</b>

Tabel 3.4 Kisi-kisi validasi angket ahli media

No	Kriteria yang dinilai	Indikator	Nomor instrumen	Jumlah instrumen
1	Penyajian materi	Kemenerikan media	1	5
2		Gambar yang jelas	2	
		Kesesuaian media dengan materi	3	
3		Tidak mengandung unsur-unsurs negatif	10	
4		Kemudahan mengoprasikan media	4	
5		Media dapat menarik rasa ingin tahu	5	3
6		Media dapat meningkatkan hasil belajar	6	
7		Media tahan lama	7	
8		Tampilan dan cara penggunaan media lebih mudah dipahami	8	2
9		Kombinasi warna pada media tepat	9	
<b>Jumlah</b>				<b>10</b>

Sedangkan untuk ahli media uji kevalidan produk berdasarkan kesesuaian materi dan media pembelajaran juga diukur melalui lembar angket validasi, kisi-kisi angket validasi ahli media dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.5 Kisi-kisi angket respon siswa

No	Kriteria yang dinilai	Indikator	Nomor Instrume	Jumlah Instrume
1	Penyajian media	Media dapat memotivasi siswa	1	4
2		Media dapat meningkatkan pengetahuan	2	
3		Tampilan gambar media jelas	7	
		Media sangat menarik	9	
4	Aspek bahasa	Mudah memahami bahasa	4	1
5	Aspek materi	Mudah memahami materi	6	1
6	Aspek sikap	Antusiasme	5	4
7		Tidak membosankan ketika di gunakan	3	
8		Tidak mengandung unsur negatif	10	
9		Dapat di gunakan di luar jam pelajaran	8	
<b>Jumlah</b>				10

Hal serupa juga dilakukan untuk siswa dalam memeberikan penilaian terhadap kesesuain materi dan produk media, yang diisi melalui angket respon siswa.

### 3.5.2.3 Lembar observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pegamatan baik orang maupun objek lainnya. (Sugiyono, 2019: 203) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan obsevasi ini digunakan bila penelitian berkenan denagn perilaku manusia, proses kerja, gejala kerja alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian akan dilakukan oleh guru kelas 5 SDN Inpres Rora untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan penelitian yang nantinya akan diberi masukan berupa saran kritikan sebagai perbaikan proses pembelajaran. Observasi guru juga dimaksudkan untuk memperkuat data penelitain sesuia dengan kebutuhan.

Adapun kisi-kisi lembar observasi guru dapat dilihat dalam tabel 3.6

Tabel 3.6 Kisi-kisi lembar observasi guru

No	Kriteria yang dinilai	Indikator	Nomor Instrumen	Jumlah Istrumen
1	Aspek Management	Mampu menciptakan suasana konduktif	1	7
2		Mampu mengolah kelas	2	
3		Mampu menciptakan komunikasi yang baik	3	
4		Pembelajaran secara runtut	4	
5		Kemampuan menanggapi pertanyaan	9	
6		Melatih siswa berbicara	7	
7		Peningkatan gairah belajar	6	
8	Aspek Materi	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	8	3
9		Menguasai materi yang diajarkan	5	
10		Kemampuan menyesuaikan waktu	10	
<b>Jumlah</b>				10

#### 3.5.2.4 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:198) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh keterangan berupa catatan penting atau dokumen penting yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi berupa gambar, profil sekolah serta perolehan daftar nama siswa.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga teknik yaitu:

#### 3.6.1 Analisis kualitatif

Analisi data kualitatif ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas 5a dan 5b SDN Inpres Rora, saran dan masukan akan digunakan sebagai revisi perancangan produk. Data tersebut nantinya akan disimpulkan

dalam hasil deskriptif.

Analisis data kuantitatif juga Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik dan saran atau masukan untuk perbaikan media yang dikembangkan dari ahli validator media dan ahli validator materi. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan ketepatan, keefektifan dan kemenarikan produk hasil pengembangan media pembelajaran kelas 5 SD.

### **3.6.2 Analisis data kuantitatif**

#### **3.6.2.1 Analisis Kevalidan**

Analisis kevalidan diperoleh melalui validasi produk oleh ahli media dan ahli materi terhadap pengembangan media *organ apron*. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai masukan untuk merevisi atau menyempurnakan produk yang digunakan. Dalam penelitian ini data validasi dihasilkan dari pengumpulan data dengan menggunakan angket Data angket dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket validasi diberikan setelah pengembangan media *organ apron*. Tujuan validasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan sebelum bahan ajar yang berupa produk ini digunakan secara umum

Angket validasi dari para ahli pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan metode *check-liat* pada setiap butiran penilaian, dengan kriteria layak atau tidak layak. Pada butir yang dinilai belum baik, para

ahli akan memberikan masukan perbaikan. adapun kriteria perskoran untuk memvalidasi pengembangann bahan ajar yang berupa *organ apron* dapat dilihat berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan

P = Kelayakan

$\sum x$  = Jumlah jawaban tertinggi

$\sum xi$  = Jumlah jawaban penilai

Hasil perolehan dari perhitungan presentasi kemudian ditentukan dengan tingkat kelayakan dari produk media pembelajaran yang digunakan. Sugiyono (2008 : 93) kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Prosentase

Prosentase	Kualifikasi	Kriteria kelayakan
84% < skor ≤ 100%	Sangat valid	Tidak revisi
68% < skor ≤ 84%	Valid	Tidak revisi
52% < skor ≤ 68%	Cukup valid	Perlu revisi
36% < skor ≤ 52%	Kurang valid	Revisi
20% < skor ≤ 36%	Sangat kurang valid	Revisi

(Sumber Kusuna 2018, 67)

Berdasarkan penelitian di atas apabila penelitian dikatakan valid jika memenuhi sarat pencapaian mulai dari skor 69-100 dari seluruh unsur angket penilaian ahli materi, ahli media. Jika kriteria dalam tidak valid maka harus dilakukan revisi sampai mencapai kriteria valid.

### 3.6.2.2 Analisis kepratisan

Analisis kepraktisan diperoleh melalui angket respon siswa dan lembar observasi keterlaksanaan guru terhadap kesesuaian produk dan materi pembelajaran yang dikembangkan penelitian.

#### a. Analisis data untuk angket respon siswa

Angket tersebut diukur dengan menggunakan skala Gutman dengan kriteria setuju dan tidak setuju seperti pada tabel 3.9

Tabel 3.9 Kriteria Untuk Respon Siswa

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Ya	1
Tidak	0

(Sumber Sugiyono, 2016: 96)

Menghitung presentasi angket respon siswa dengan rumus :

Keterangan :

P = presentasi penilaian

n = jumlah yang di peroleh

N = jumlah skor maksimum

Berdasarkan hasil presentasi data angket respon siswa dalam uji coba kepraktisan media pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 3.10.

Tabel 3.10 Angket respon siswa

<b>Prosentase</b>	<b>Kriteria</b>
$0 < NV \leq 20$	Tidak praktis
$20 < NV \leq 40$	Kurang praktis
$40 < NV \leq 60$	Cukup praktis
$60 < NV \leq 80$	praktis
$80 < NV \leq 100$	Sangat praktis

Ridwan (Septiyanti, 2017)

### b. Observasi keterlaksanaan Guru

Kesesuain bahan ajar baik produk atau materi pembelajaran dapat diketahui melalui analisis kepraktisan data observasi guru dengan rumus

$$\text{Skor tanggapan guru \%} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Produk media pembelajaran dapat dikatakan praktis apabila telah memenuhi kriteria presentasi tingkatan kepraktisan seperti pada tabel 3.11.

Tabel 3.11 Kriteria hasil observasi guru

<b>Prosentase</b>	<b>Kriteria</b>
$0 < NV \leq 20$	Tidak praktis
$20 < NV \leq 40$	Kurang praktis
$40 < NV \leq 60$	Cukup praktis
$60 < NV \leq 80$	praktis
$80 < NV \leq 100$	Sangat praktis

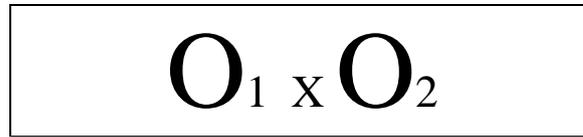
Ridwan (Septiyanti, 2017)

### 3.6.2.3 Analisis Keefektifan

Penelitian melakukan analisis data uji coba produk lapangan dengan menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Desing (after – before)*. untuk menganalisis data perbandingan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2019:114).

Pada desain ini terdapat pretest yaitu observasi sebelum dilakukan eksperimen dan posttest setelah dilakukan eksperimen ,dengan kata lain menggunakan dua kali perlakuan sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media, *One-Group Pretest-Posttest Desing*

digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 *One-Group Pretest-Posttest Desing*. Sumber Sugiyono (2019:114)

Keterrangan

X = Pembelajaran yang menggunakan media *organ apron*

O<sub>1</sub> = Nilai pretest(sebelum memberikan media)

O<sub>2</sub> = Nilai posttes(setelah diberikan media)

Uji efektifan data lapangan dapat di analisis melalui tes hasil belajar siswa kelsa 5 SDN Inpres Rora dengan memberikan *pre-test* dan *post test*.rumus yang digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar tersebut adalah :

$$\text{Skor perolehan siswa \%} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentasi ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kategory ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dalam tabel 3.12.

Tabel 3.12 Kriteria ketuntasan klasikal

Presentasi (%)	Kategori
0%-75%	Tidak tuntas
76%-100%	Tuntas

(sumber Aqil, 2011)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang di hitung melalui *pretes* dan *posttest* dapat dihitung dengan rumus N-Gain, Hake (Dalam Mastang 2017:67)

$$Gain\ standar = \frac{skor\ posttest - skor\ pretes}{skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Skor uji N –Gain dapat di lihat dalam tabel 3.13.

Tabel 3.13 Nilai Gain

Nilai gain standar (g)	Keterangan
$\geq 0,7$	Tinggi
$0,7 \geq g \geq 0,3$	Sedang
$< 0,3$	Rendah

(sumber Lestari, 2017: 66)

